

**FENOMENA SOSIAL WANITA PENDAMPING KARAOKE TEMPAT HIBURAN
MALAM PANTAI BIRA**

Andi Sahrul Jahrir¹, Arlin Adam², Syamsu A. Kamaruddin³

^{1,3}Universitas Negeri Makassar

²Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email Korespondensi: andi.sahrul.jahrir@unm.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the phenomenon of the existence of female karaoke companions at the Bira beach nightlife venue, Bulukumba Regency. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection in this research was carried out using interview techniques and observation. The results of this research discuss the existence of female karaoke companions based on their social identity, social motives and social roles. Based on the results of this research, theoretically it is hoped that it can become a source of information in enriching scientific insight and as reference material for further research, as well as contributing ideas for the author in the process of applying the knowledge that has been obtained, especially regarding the lives of female karaoke companions who work in nightclubs.

Keywords: Phenomena, Karaoke escort woman, Nightlife

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena keberadaan wanita pendamping karaoke di tempat hiburan malam pantai Bira Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, dan observasi. Hasil penelitian ini membahas keberadaan wanita pendamping karaoke berdasarkan identitas sosial, motif sosial serta peran sosial mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, serta kontribusi pemikiran bagi penulis dalam proses penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh khususnya tentang kehidupan wanita pendamping karaoke yang bekerja di tempat hiburan malam.

Kata kunci: Fenomena, Wanita pendamping karaoke, Hiburan malam.

PENDAHULUAN

Pantai Bira berada di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pantai Bira terkenal karena pasir putihnya, air lautnya yang jernih, dan pemandangan laut yang memukau. Ini adalah tempat yang ideal bagi mereka yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Suasana pantai dengan pasir putih menenangkan dan menyegarkan. Sambil berjemur atau bermain-main di tepi pantai, orang dapat menikmati sinar matahari yang hangat. Budaya lokal yang kaya membuat Pantai Bira unik. Dengan menyaksikan pertunjukan seni dan budaya yang menggambarkan warisan sejarah dan kehidupan sehari-hari penduduk lokal, pengunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Pantai Bira tidak hanya memiliki wisata pantai; itu juga memiliki banyak pengalaman wisata malam, seperti tempat karaoke dan minuman yang dapat dinikmati bersama dengan layanan khusus yang berada tidak jauh dari anjungan, terdapat kompleks atau lokasi yang memiliki ruang karaoke sering menjadi tempat populer di malam hari di Pantai Bira, di mana pengunjung dapat menikmati sesi karaoke dengan koleksi lagu yang beragam sambil menikmati hidangan dan minuman. Layanan khusus dalam bentuk wanita pendamping karaoke juga tersedia untuk mereka yang ingin menikmati suasana malam yang berbeda.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Lokasi tempat hiburan malam yang ada di sekitaran pantai bira, selain menyuguhkan hiburan berupa tempat karaoke dan minum-minum, juga terdapat satu hal yang menjadi penciri dari tempat hiburan malam yaitu dengan keberadaan layanan khusus dari beberapa wanita pendamping karaoke yang bersedia menemani tamu bernyanyi dan menuangkan minuman. Keberadaan wanita pendamping karaoke ini merupakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung, banyak yang rela menghabiskan malam serta uang untuk mendapatkan pelayanan dari wanita pendamping karaoke. Bahkan rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan pelayanan tambahan dari sang wanita.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2006). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik, mendalam, luas, dan terperinci mengenai objek atau subjek yang diteliti yaitu fenomena wanita pendamping karaoke kehidupan malam di Pantai Bira, Kab. Bulukumba, melalui teknik wawancara kepada para subjek. Penelitian kualitatif biasanya terlibat langsung dalam interaksi dengan realitas yang diteliti,

PEMBAHASAN

Kajian Teori Fenomenologi (Alfred Schutz:1899-1959). Kata Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phenomenon*, yang berarti sesuatu yang tampak, yang terlihat karena berkecukupan.. Pengetahuan tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang tampak atau menampakkan diri. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.

Keberadaan wanita pendamping karaoke pada tempat hiburan malam pantai Bira menjadi fenomena yang dirangkul untuk mengetahui identitas sosial di ,motif sosial dan peran sosial mereka dalam menjalankan kehidupan malam sebagai pendamping karaoke.

1. Identitas Sosial

Menurut Padilla & Perez (2003), teori identitas sosial menyatakan bahwa individu berpikir, merasa, dan bertindak sebagaimana yang dilakukan oleh anggota kelompok yang diikuti. Menurut Cruwys, dkk (2014), identitas sosial memberikan arti penting bagi individu dalam mengidentifikasi diri. Lam et al. (2010) mendefinisikan identitas sosial sebagai konsep diri individu yang dipersepsikan seseorang melalui hubungannya dengan kelompok sosial tertentu. White et al (2012) mengatakan bahwa identitas sosial adalah definisi individu tentang siapa dirinya, konsep diri, dan keanggotaan dalam kelompok. Identitas sosial juga merupakan gambaran diri sendiri yang didapatkan individu dari kategori sosial tempatnya berada (Coleman & Williams 2013). Berdasarkan social identity theory, seseorang akan mengklasifikasikan diri mereka sendiri terhadap kategori sosial tertentu, misalkan umur, gender, status ekonomi sosial, ketertarikan, ketrampilan, dan lainnya.

Hiburan malam dan wanita seringkali menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dan seringkali menjadi bagian dari aktivitas atau pekerjaan. Dalam kehidupan malam di bira, ada beberapa tempat untuk memanjakan diri dengan berbagai hiburan, seperti karaoke dan minuman. Wanita pendamping karaoke di Pantai Bira adalah bagian dari layanan hiburan malam yang tersedia bagi pengunjung yang mencari pengalaman karaoke yang lebih pribadi dan intim. Mereka adalah perempuan yang terampil dalam menyanyikan lagu-lagu favorit, membangun suasana yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi para tamu. Wanita pendamping karaoke ini biasanya tersedia di beberapa tempat hiburan malam di sekitar Pantai Bira, mereka akan membantu para tamu memilih lagu yang mereka sukai, menyanyikan duet jika diinginkan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama sesi karaoke.

Wanita pendamping karaoke tidak hanya bisa menyanyi, mereka juga dapat membuat percakapan yang menyenangkan dan membuat para tamu nyaman dan terhibur. Mereka biasanya tahu lagu-lagu populer dan bisa menjadi teman yang menyenangkan untuk menghabiskan malam bersama. Para wanita

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX



ini mendapatkan sebutan dan identitas sendiri, "wanita malam", setelah menghadapi dunia malam dan menjadi pendamping karaoke dan penghibur tamu yang datang.

2. Motif sosial

Terjun dalam kehidupan malam sebagai pendamping karaoke, seorang wanita malam dapat menjadi perwakilan dari banyak motif sosial cukup dinamis. Heckhausen (1980) :Motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain, Cofer dan Apply (1964) beranggapan bahwa apa yang disebut dengan motif sosial adalah aspek-aspek motif yang diperoleh dari faktor situasional atau eksternal. Lindgren (1973) beranggapan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan penting.

Berikut adalah deskripsi tentang beberapa motif sosial yang menjadi pendorong bagi para wanita pendamping karaoke sehingga menjadi bagian dari dunia malam yang ada di Pantai Bira Kabupaten Bulukumba

- a. **Ekonomi:** Faktor ekonomi adalah salah satu alasan sosial yang paling menonjol. Banyak wanita menjadi pendamping karaoke karena tidak ada pekerjaan lain, terutama karena kurangnya pendidikan atau pelatihan. Bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan atau memiliki tanggungan keuangan yang besar, pekerjaan ini dapat memberikan sumber pendapatan yang signifikan.
- b. **Kekuatan dan Kontrol:** Pekerjaan sebagai pendamping karaoke dapat memberi wanita kekuatan dan kontrol atas kehidupan mereka dalam beberapa situasi. Saat mereka berada di atas panggung, mereka mungkin merasa mampu mengatur suasana dan mendapat perhatian dari para pengunjung.
- c. **Status Sosial:** Menjadi pendamping karaoke bisa menjadi bagian dari identitas bagi sebagian wanita dan mempengaruhi status sosial mereka. Di masyarakat di mana pekerjaan ini dianggap tabu, menjadi pendamping karaoke bisa memberikan perasaan eksklusivitas atau bahkan status yang menantang norma sosial.
- d. **Interaksi Sosial:** Wanita yang bekerja sebagai pendamping karaoke sering kali harus berinteraksi dengan berbagai macam orang dari berbagai latar belakang sosial, yang bisa sangat penting bagi mereka secara sosial karena memberikan mereka kesempatan untuk membangun hubungan dan jaringan sosial meskipun dalam lingkungan yang mungkin dianggap tidak konvensional.
- e. **Penolakan Sosial:** Namun, pendamping karaoke juga sering distigmatisasi dan ditolak di masyarakat. Wanita yang memilih posisi ini mungkin dihadapkan pada kemungkinan diskriminasi atau penilaian negatif dari masyarakat umum, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka dan hubungan sosial mereka di luar lingkungan kerja mereka.

Karena kebutuhan mendesak akan ekonomi dan kurangnya pilihan pekerjaan lain, wanita sering memilih pekerjaan sebagai pendamping karaoke. Selain itu, pekerjaan ini dapat memberikan mereka rasa kekuatan dan kontrol atas kehidupan mereka, dan dapat memengaruhi status sosial mereka, baik secara positif maupun negatif. Pekerjaan ini menghasilkan interaksi sosial yang memungkinkan mereka untuk membangun jaringan sosial dalam konteks yang mungkin tidak konvensional. Tetapi stigma dan penolakan masyarakat terhadap pekerjaan ini masih menjadi masalah besar, yang memengaruhi hubungan sosial dan perspektif mereka tentang diri mereka di luar lingkungan kerja.

3. Peran sosial

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan, Paul B. Horton dan Robert L. Horton, mendefinisikan peran sebagai satu perilaku yang diharapkan dari dalam beberapa status tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, peran sosial merupakan tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Dengan demikian peran sosial ditentukan oleh status sosial.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Menurut Taufiq Rohman, Peran Sosial atau peranan adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok sesuai dengan status atau kedudukan yang dimilikinya atau disandang, perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status sosial tertentu dalam masyarakat, peran sosial seseorang dalam masyarakat sangat ditentukan oleh status sosial yang dimilikinya. Setiap orang mempunyai macam-macam peran dalam kehidupan sosial masyarakat karena itu setiap peran yang diperankan seseorang, dalam hal ini wanita pendamping karaoke menjalankan pekerjaannya sebagai wanita malam, seorang pendamping karaoke memainkan beberapa peran sosial yang dapat dianalisis dari hasil lapangan yang ditemukan. Berikut adalah deskripsi rinci tentang beberapa aspek peran sosial mereka:

- a. Penghibur: Tugas utama pendamping karaoke adalah menghibur orang lain. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur bagi para tamu. Mereka memimpin acara karaoke, memilih lagu, dan memotivasi para tamu untuk berpartisipasi.
 - b. Pemandu hiburan: Pendamping karaoke juga berfungsi sebagai pengatur interaksi sosial di tempat karaoke. Mereka membantu tamu berinteraksi satu sama lain, membangun hubungan sosial, dan memperkuat hubungan sosial di lingkungan mereka.
 - c. Pendukung Emosional: Pendamping karaoke sering menjadi pendukung emosional bagi pengunjung. Mereka dapat menjadi tempat curahan hati bagi mereka yang membutuhkan, mendengarkan cerita mereka, dan memberikan dukungan moral.
 - d. Simbol Seksual atau Objek Kepuasan: Sayangnya, ada beberapa situasi di mana pendamping karaoke dianggap sebagai simbol seksual atau bahkan objek kepuasan seksual oleh beberapa pengunjung. Hal ini dapat menghasilkan peran yang sangat terfragmentasi dan diskriminasi bagi wanita dalam pekerjaan ini.
 - e. Penggerak Ekonomi Lokal: Pendamping karaoke sering memiliki peran sosial yang sangat penting dalam ekonomi lokal. Melalui upah, tip, dan konsumsi yang mereka lakukan di tempat hiburan, mereka dapat menjadi penggerak utama ekonomi lokal.
 - f. Penyedia Lapangan Pekerjaan: Pendamping karaoke memainkan peran penting sebagai penyedia lapangan kerja bagi banyak orang di industri hiburan, seperti petugas kebersihan, pelayan, dan karyawan lainnya yang bekerja di tempat karaoke.
- Pendamping karaoke melakukan banyak peran sosial penting.

Mereka berfungsi sebagai penghibur, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memotivasi tamu untuk datang ke acara karaoke. Selain itu, mereka bertindak sebagai pemandu sosial, membantu tamu berinteraksi satu sama lain dan membangun hubungan sosial. Dalam beberapa kasus, mereka juga mendengarkan, mendukung moral, dan mendukung pengunjung secara emosional. Namun, beberapa pengunjung menganggap mereka sebagai simbol atau objek seksual, dan mereka sering dihadapkan pada peran yang terfragmentasi. Melalui gaji, tip, dan barang yang mereka jual, pendamping karaoke berkontribusi besar pada ekonomi lokal dan mempekerjakan banyak orang di industri hiburan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wanita pendamping karaoke di Pantai Bira Kab. Bulukumba menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung meskipun dalam melakoni pekerjaannya mendapatkan sebutan “wanita malam” yang menjadi sebagai identitas sosialnya dikalangan masyarakat, dorongan para wanita ini menjadi pendamping karaoke di tempat hiburan malam adalah desakan ekonomi yang memakasakan mereka harus menjalani kehidupan di dunia malam dan juga karena mendapatkan penolakan ketika dihadapkan di masyarakat umum ketika berada diluar lingkungannya, keberadaan tempat hiburan malam dan wanita pendamping karaoke sebenarnya tidak hanya berperan sebagai penyedia dan pemandu hiburan bagi pengunjung tetapi juga sebagai penggerak ekonomi bahkan bisa menjadi penyedia lapangan pekerjaan.

REFERENSI

- Adnan, kahlil, 'perbedaan implicit dan explicit bias berdasarkan perbedaan identitas agama pada mahasiswa islam dan kristen di kota makassar' (universitas bosowa, 2023)
- Agusliansyah, khairul, 'peran kepala desa dalam pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) di desa jemparing kecamatan long ikis kabupaten paser', *e-journal ilmu pemerintahan*, 4.4 (2016), 1785–96
- Anggito, albi, and johan setiawan, *metodologi penelitian kualitatif* (cv jejak (jejak publisher), 2018)
- Anggriany, neneng, 'motif sosial dan kebermaknaan hidup remaja pagaram', *psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 11.21 (2006), 51–63
- Dakhi, agustin sukses, and s sos, *pengantar sosiologi* (deepublish, 2021)
- Fadli, muhammad rijal, 'memahami desain metode penelitian kualitatif', *humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, 21.1 (2021), 33–54
- Hidayat, novan wahyu, titus hari setiawan, haris padilah, and others, 'optimalisasi peran pelaut indonesia di belanda sebagai bagian perwujudan indonesia menjadi poros maritim dunia', *majalah ilmiah gema maritim*, 26.1 (2024), 24–32
- Jonas, hans, 'alfred schutz, 1899-1959', *social research*, 1959, 471–74
- Kusumasondjaja, sony, 'identitas sosial, norma kelompok, kepercayaan dan online helping behavior pada komunitas sosial berbasis facebook', *mix: jurnal ilmiah manajemen*, 6.2 (2016), 156734
- Meganingrum, riska, and nailul fauziah, 'hubungan antara identitas sosial dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada penggemar batu akik dan batu mulia di semarang', *jurnal empati*, 6.1 (2017), 365–73
- Muslih, mohammad, 'pengembangan ilmu sosial model fenomenologi dan hermeneutika', *hermeneutika*, 7.1 (2021), 1–13
- Nasution, sri ilham, and s sos, *psikologi sosial* (selat media, 2023)
- Nuryana, arief, pawito pawito, and prahastiwi utari, 'pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi', *ensains journal*, 2.1 (2019), 19–24
- Pertiwi, lintang putri, and endang sri indrawati, 'hubungan antara identitas sosial dengan perilaku membeli aksesoris mobil pada komunitas great corolla di magelang', *jurnal empati*, 8.1 (2019), 238–46
- Rukin, s pd, *metodologi penelitian kualitatif* (yayasan ahmar cendekia indonesia, 2019)
- Wibisono, m yusuf, *sosiologi agama* (prodi s2 studi agama-agama uin sunan gunung djati bandung, 2020)
- Wibisono, mahesa diaz, and musdalifah sasia, 'pengembangan skala identitas sosial: validitas, dan analisis faktor eksploratori', *proyeksi*, 15.1 (2020), 58–67